

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI
TUKAR, PER, TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI 2020-2023

BY KHARISMA SAKIN

Submission date: 19-Aug-2024 09:32AM (UTC+0800)

Submission ID: 2434089415

File name: kharisma_sakin_2.docx (533.7K)

Word count: 13164

Character count: 88384

7 **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, ⁴⁹PRICE**
EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023

8
SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Pada Prodi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

KHARISMA SAKIN

NPM: 2012020140

8
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2024

BAB 1

35

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, pasar modal merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara, salah satunya Indonesia yang memberikan perhatian yang besar terhadap pasar modal. Pasar modal mempunyai peranan strategis dalam menghubungkan investor dengan perusahaan atau badan pemerintah melalui transaksi pada instrumen keuangan jangka panjang. Untuk menarik minat masyarakat atau berpartisipasi dalam pasar modal, diperlukan pengetahuan tentang pasar modal. Oleh karena itu, pasar modal memungkinkan investor untuk dengan mudah menukarkan aset keuangan dan memberikan perusahaan kesempatan untuk memperoleh modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Muslimin et al., (2021) perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Modal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan ekonomi. Bagi negara-negara berkembang, kecukupan modal cenderung menjadi masalah. Untuk memperoleh modal, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga pasar modal untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Dengan demikian, pasar modal Indonesia tidak hanya menjadi pusat kegiatan investasi dan dunia usaha, namun juga menjadi indikator penting

untuk menilai kesehatan perekonomian di masa depan. Selain itu, meningkatnya partisipasi investor ritel dan institusi serta inovasi produk investasi juga mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Secara umum, harga saham berfungsi sebagai ukuran aktivitas pasar keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami evolusi harga saham perusahaan di sektor perbankan. Memang harga saham merupakan indikator utama kinerja perusahaan dan juga menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investinya. Sektor perbankan merupakan sektor yang paling banyak diatur oleh pemerintah, mengingat pentingnya sektor ini dalam perekonomian negara sebagai jembatan pembiayaan sektor riil.

Dikutip dari www.cncbcindonesia.com pada tahun 2023, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), tiga dari empat saham bank *big caps* mencetak harga *all time high* (ATH). Pertama ada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang mencapai harga Rp 6.350/saham, kemudian disusul saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang naik ke posisi tertinggi di Rp 5.600/saham. Selain itu, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencapai posisi tertingginya di Rp 9.475/saham. Terakhir, harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada sesi kemarin ditutup pada Rp 5.700/saham. Hanya tersisa Rp 50 untuk mencapai level tertinggi sepanjang masa di Rp 5.750/saham.

Harga saham sektor perbankan di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan analisis fundamental.

Dalam memilih pasar saham, investor harus mengetahui analisis pasar saham yang akurat sehingga dapat membantu mereka memperoleh keuntungan dan meminimalkan resiko tinggi. Akibatnya, perbankan menghadapi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, dan volatilitas harga terhadap harga (PER).

Suku bunga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang berpengaruh langsung terhadap kinerja sektor perbankan. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar jika terjadi penukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah di kemudian hari. Suku bunga dan harga saham mempunyai hubungan yang berbanding terbalik jika suku bunga yang tinggi mendorong pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada bank karena tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini membuat investor lebih memilih untuk menjual sahamnya dan mentransfer dananya ke bank yang tinggi bunganya lebih tinggi dan nantinya bunga tabungannya akan meningkat dibandingkan berinvestasi di pasar modal yang tingkat pengembaliannya bisa turun dan resikonya lebih besar. (Rachmawati Yuni 2018).

Selain suku bunga, nilai tukar juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja saham perbankan. Dampak nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi ekspor dan impor perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang pada akhirnya mempengaruhi harga sahamnya. Menurut Made Ayu Dwijayanti & Negeri Bali, (2021), nilai tukar merupakan faktor

makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Menguatnya nilai rupiah terhadap mata uang asing menjadi sinyal positif bagi investor. Harga saham perusahaan yang beroperasi di pasar internasional sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, karena dapat mempengaruhi pendapatan, biaya, dan profitabilitas perusahaan.

Harga saham memegang peranan penting dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Volatilitas harga saham dapat mempengaruhi berbagai rasio keuangan, seperti *Price to Earnings Ratio (P/E)*, *Price to Book Ratio (P/B)*, dan *Dividend Yield*. Investor harus mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai tukar ketika mengevaluasi prospek dan penilaian saham suatu perusahaan. Analisis nilai tukar memberikan informasi penting tentang posisi keuangan dan penilaian suatu perusahaan serta membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Kasmir, (2020) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain. Analisis Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau hasil operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend model bisnis tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan-perusahaan yang bersangkutan (Indah and Tyas 2020).

Laporan keuangan dapat menunjukkan suatu perusahaan jika memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, piutang penting, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efektif, dan struktur modal yang sehat. Ini adalah rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio valuasi. Rasio profitabilitas, yang meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan atau asetnya. Sedangkan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat). Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mencakup *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) dan *Interest Coverage Ratio* (Rasio Cakupan Bunga). Rasio Aktivitas mengevaluasi seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya, seperti *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) dan *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang). Dan Rasio Valuasi, untuk mengukur nilai pasar saham suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan, laba, atau nilai buku per saham, seperti *Price to Earnings Ratio* (P/E), *Price to Book Ratio* (P/B), dan *Dividend Yield*.

Salah satu dari rasio keuangan tersebut adalah PER atau *Price Earnings Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai indikator penilaian saham, mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan pendapatan

di masa depan. PER yang tinggi menandakan bahwa investor mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah menunjukkan sebaliknya. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank, prospek industri, dan kondisi perekonomian secara umum. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) merupakan indikator krusial dalam analisis suatu perusahaan. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan besarnya rupiah yang harus dikeluarkan investor untuk mendapatkan keuntungan sebesar satu rupiah dari perusahaan. Selain itu, *Price Earning Ratio* (PER) menjadi tolak ukur harga dari saham suatu perusahaan.

Dalam analisis keuangan, penting untuk memahami dampak berbagai faktor ekonomi terhadap indikator kinerja perusahaan. Investasi adalah salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan suatu negara. Investor dan analisis keuangan harus mempertimbangkan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, integrasi analisis harga saham dalam evaluasi rasio keuangan menjadi penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kesehatan dan prospek keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilandaskan oleh permasalahan teoritis yaitu kesenjangan mengenai dinamika hubungan antara tingkat suku bunga dan harga saham dalam sektor perbankan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Mengenai hubungan suku bunga dengan harga saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Yuni, (2018) menunjukkan bahwa suku bunga

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Lirista Anggraeni & Suharti dan Diah Yudhawati, (2019) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian penelitian tentang hubungan nilai tukar dengan harga saham yang dikemukakan oleh Made Ayu Dwijayanti, (2021) menemukan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perencanaan pajak. Ini berbeda dengan hasil penelitian dari Jessica et al., (2021) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh dan tidak mengalami signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terakhir mengenai hubungan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham menurut Hasballah Ibrahim, (2022), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut A.A Indah Cintya Devi Darma Danty & Ni Ketut Muliati, (2021) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Masih adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham layak untuk dilakukan kembali. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis linier berganda.

Bedasarkan masalah diatas mengangkat judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR**

PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka permasalahan yang akan dibahas adalah terkait bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023.

C. Pembatasan Masalah

1. Ruang dan Waktu: Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2020 hingga 2023 dan hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan pada perusahaan di industri lain atau pada periode waktu yang berbeda.
2. Keterbatasan Variabel: Penelitian ini membatasi variabel yang dipertimbangkan yaitu suku bunga, nilai tukar, dan *Price Earning Ratio* (PER). Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham, seperti tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan tidak menjadi fokus penelitian.
3. Informasi publik: Penelitian ini didasarkan pada data yang tersedia untuk umum, seperti laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi

non-publik atau informasi yang terbatas pada laporan keuangan tidak boleh dianalisis dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

4. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi laporan keuangan yaitu mengenai pentingnya suku bunga, nilai tukar, *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan informasi untuk penelitian di perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Serta, bisa menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa lainnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Selain itu, juga diharapkan bisa memberikan informasi tambahan kepada peneliti lainnya yang di masa mendatang.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Fadillah & Huda Nurul, (2022)

14

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Revualu Viktor Vicky, (2020)

7

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham yang terjadi di bursa efek pada saat tertentu.

86

Berdasarkan pengetahuan para peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham ditentukan oleh kesepakatan antara pembeli dan penjual, serta penawaran dan permintaan saham di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham mencerminkan nilai saham itu sendiri di pasar modal. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan penawaran dan permintaan. Karena penawaran dan permintaan saham berfluktuasi setiap hari, harga saham mengikuti pola variabel ini.

b. Jenis - Jenis Harga Saham

Menurut Yanto, (2021) harga saham merupakan gambaran dari gerakan dari tindakan investasi, pemodalannya, dan pengarahannya. Ada tiga jenis harga saham antara lain:

- 1) Harga Nominal, adalah harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan penertbit yang tertulis dalam sekuritas yang berguna untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan.
- 2) Harga Perdana, adalah harga yang telah tercatat di bursa efek, dimana telah ditetapkan oleh perusahaan penertbitan.
- 3) Harga Pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lain.

c. Faktor – Faktor Harga Saham

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, harga saham akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya, menurut www.sikapiuangmu.ojk.go.id Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Faktor Fundamental Perusahaan, yaitu faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham.

- b) Aksi Korporasi Perusahaan, yang dimaksud di sini berupa kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan.
- c) Proyeksi Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang, yaitu performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan.

2. Faktor Eksternal

- a) Kondisi Fundamental Ekonomi Makro Faktor ini memiliki dampak langsung terhadap naik dan turunnya harga saham, misalnya:
 - Naik atau turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan Bank Sentral Amerika (*Federal Reserve*).
 - Naik atau turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
 - Tingkat inflasi juga termasuk dalam salah satu faktor kondisi ekonomi makro.
 - Pengangguran yang tinggi yang diakibatkan faktor keamanan dan goncangan politik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga saham.

- b) Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing, yaitu kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa.
- c) Kebijakan Pemerintah, yaitu kebijakan Pemerintah dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi.
- d) Faktor Panik, yaitu berita-berita tertentu dapat memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham. Kepanikan ini akan menuntut investor untuk melepas (menjual) sahamnya.
- e) Faktor Manipulasi Pasar, yaitu penyebab naik turun harga saham juga bisa disebabkan karena manipulasi pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik menurunkan maupun meningkatkan harga saham.

85

2. Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut (Arfah and Semmaila 2021)

56

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut (Ananda and Santoso 2022)

Tingkat Suku Bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan mempersulit dunia usaha untuk membayar bunga dan kewajibannya, karena suku bunga yang tinggi akan menambah

beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pemahaman beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai peranan penting dalam keputusan investasi dan tabungan. Suku bunga yang tinggi mendorong masyarakat untuk meminjamkan uangnya ke bank karena mereka mengharapkan tingkat bunga yang lebih tinggi. Namun suku bunga yang tinggi dapat membebani dunia usaha dengan pembayaran bunga dan kewajiban lainnya sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, suku bunga harus dikelola secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara insentif untuk menabung dan kemampuan pengusaha untuk berkembang.

b. Fungsi Suku Bunga

Menurut (Revualu Viktor Vicky 2020) tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peranan penting dalam perekonomian, yaitu:

- 1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit pada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.

- 4) Merupakan alat penting yang menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

c. Faktor – Faktor Suku Bunga

Menurut Natalia (2022) faktor-faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

- 1) ³¹ Kebutuhan Dana, apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.
- 2) ³¹ Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing.
- 3) Kebijakan, pemerintah Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- 4) ³⁹ Target Laba yang Diinginkan, sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.
- 5) ³⁹ Jangka Waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.

- 6) Kualitas Jaminan, semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
- 7) Reputasi Perusahaan, bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
- 8) Produk yang Kompetitif, yaitu produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran.
- 9) Hubungan Baik, biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).
- 10) Jaminan Pihak Ketiga, dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit.

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Sari & Nurjannah, (2023)

Nilai tukar adalah nilai dari satu mata uang domestik yang diartikan ke dalam mata uang negara lain. Saat nilai tukar tinggi maka barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika nilai tukar rendah maka barang-barang dari luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah.

Menurut Neldi et al., (2021)

Nilai tukar atau kurs adalah mekanisme yang menentukan tingkat dimana suatu mata uang ditukar dengan mata uang

lain. Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri.

Berdasarkan pengetahuan para peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa ¹ nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara yang dikonversikan ke mata uang negara lain. Teori harga merupakan indikator tentang apa yang terjadi di pasar saham dan mengapa investor harus berhati-hati dalam berinvestasi. Perbedaan nilai tukar mempengaruhi harga barang impor dan barang ekspor. Devaluasi terjadi ketika harga uang naik sehingga melemahkan nilai mata uang dalam negeri. Penguatan mata uang rumah tangga akan menyebabkan mata uang tersebut terdepresiasi sehingga meningkatkan nilai mata uang rumah tangga.

b. Jenis-jenis Nilai Tukar

Menurut Yanto, (2021) nilai tukar dibagi menjadi empat jenis, antara lain:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual), pihak bank telah menentukan nilai jual valuta asing.
2. *Middle Rate* (Kurs Tengah), bank telah menetapkan suatu nilai tukar yang berada diantara nilai beli dan jual valuta asing pada mata uang nasional
3. *Buying Rate* (Kurs Beli), nilai valuta asing yang telah ditentukan oleh bank untuk dibeli dalam waktu tertentu.

4. *Flate Rate* (Kurs Flat), rate kurs yang dimana telah dihitung biaya – biayanya yang berlaku pada transaksi jual beli traveller cheque dan bank notes.

c. Rumus Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2010:400) nilai tukar riil (*real exchange rate*) merupakan harga relatif dari barang-barang antar suatu negara dengan negara lain. Yang dapat dikalkulasi dengan rumus:

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{Nilai tukar} \times \text{Harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar negeri}}$$

Menurut www.akuntansiitumudah.com rumus yang digunakan untuk mencari nilai perkembangan nilai tukar, yaitu:

$$\text{perkembangan Kurs} = \frac{\text{kurs tengah bulan n} + \text{Kurs tengah bulan sebelum}}{\text{kurs tengah bulan sebelum}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Harsono Rezeki Ardelia (2018) dapat dikalkulasikan dengan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Lithfiah & Fitria, (2019)

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fanalisa Fauziah & Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita, (2022)

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing – masing komponen yang membentuk rasio.

Berdasarkan pengertian beberapa peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa statistik keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui status keuangan suatu perusahaan dan untuk mengevaluasi kegiatan manajemen dalam suatu waktu. Analisis korelasi dapat mengungkap hubungan-hubungan penting dan memberikan dasar perbandingan untuk menemukan hubungan dan kompleksitas yang dapat ditemukan dengan mempelajari setiap bagian dari hubungan tersebut.

b. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Secara umum jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:301) sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah rasio lancar, rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, aktiva lancar dan total utang.

2) Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain rasio utang atas modal, *debt service ratio* (rasio pelunasan utang), dan rasio utang atas aktiva.

3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan,

jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio rentabilitas ini antara lain Margin Laba (*Profit Margin*), *Asset Turn Over (Return On Asset)*, *Return on Investment (Return on Equity)*, *Return on Total Asset*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share*, *Contribution Margin*, dan kemampuan karyawan (*rasio produktivitas*).

4) Rasio Leverage

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas dan terdiri atas *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Rasio Kecukupan Modal), dan *Capital Formation*.

5) Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini terdiri atas *Inventory Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Fixed*

Asset Turn Over, Total Asset Turn Over, dan Periode Penagihan Piutang.

6) Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas Kenaikan Penjualan, Kenaikan Laba Bersih, *Earning per Share* (EPS), dan Kenaikan Dividen per Share.

7) Rasio Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)¹³

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak terpakai. Rasio ini terdiri atas *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market to Book Value Ratio*.⁷

8) Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap space ruangan, rasio laba terhadap karyawan, rasio laba terhadap cabang, dan rasio lainnya.”¹³

5. Price Earning Ratio (PER)

a. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Dwi Wansani, (2022)

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). PER juga merupakan ukuran relatif dari harga saham sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* berarti semakin tinggi pula harga pasar atau semakin besar investor menghargai saham.

Menurut Juliani et al., (2021)

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai terlalu tinggi atau undervalued sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa datang.

Berdasarkan pengertian beberapa peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga per saham terhadap laba per saham dalam satu tahun, yang membantu investor dalam menilai apakah harga saham tersebut baik, lebih dari nilainya atau kurang. Berdasarkan tren saat ini, PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi atau apresiasi dana konsumen yang tinggi.

b. Langkah-langkah *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Emma Afriani & Asma Rusdayanti, (2019) Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menilai harga saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai variabel fundamental yang digunakan dalam penentuan nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan PER yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER)
- 2) Tahapan untuk menentukan nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan PER :
 - a) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan
 - b) Menghitung atau *estimated cash dividend per share*
 - c) Menghitung E1 atau *estimated Earning Per Share* (EPS)
 - d) Menghitung return yang diinginkan investor
 - e) Menghitung Nilai *Price Earning Ratio* (PER)
 - f) Menghitung nilai intrinsik saham
- 3) Membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar (*closing price*). Jika nilai intrinsik saham lebih tinggi dibandingkan harga pasarnya, maka saham tersebut tergolong *undervalued*, sebaiknya dibeli. Jika nilai intrinsik saham lebih rendah dibandingkan harga pasarnya maka saham tergolong

overvalued, sebaiknya tidak dibeli atau sebaiknya dijual apabila sudah dimiliki.

c. Rumus Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Price Earning Ratio yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan Juliani, NurLaela, and Masitoh (2021).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Menurut Tandililin (2010:392), rumus untuk menghitung PER saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Sukmawati Aprilia Nila & Nugroho mulyanto, (2023) Pengukuran *Price Earning Ratio*:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Jessica, Michelle, Wirda Lilia dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflansi Dan *Return On Assets* (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019” pada tahun 2021. Data yang digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, dan telah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank yang berjumlah 46 perusahaan, dengan menggunakan purposive sample maka sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Dan variabel independen yaitu suku bunga, nilai tukar, inflansi, dan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh dan mengalami signifikan terhadap harga saham. (2) Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflansi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak mengalami signifikan terhadap harga saham pada Sub-Sektor Perbankan. Tetapi semua variable berpengaruh secara simultan. Pemilihan sektor pada penelitian ini.
2. Penelitian oleh Ibrahim Hasballah dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)” pada tahun 2022. Data yang

digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, dengan Menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Adapun jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 8 Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. (2) sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) dan Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian oleh Yuni Rachmawati dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2018. Jenis kuantitatif, sampel penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dengan jumlah 6 (enam) perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di

LQ45 Bursa Efek Indonesia. (2) Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. (3) Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

4. Penelitian oleh A.A Indah Cintya Devi Darma Danty dan Ni Ketut Muliati dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan*, *Price Earning Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun” pada tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 16 perusahaan, ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara (1) parsial *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. (2) sedangkan *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. (3) secara simulatan NPL, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Penelitian oleh Ni Made Ayu Dwijayan dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19” pada tahun 2021. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh populasi sebanyak 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia. Model analisis penelitian adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan teknik analisis Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Statistik F dan Uji Statistik t dengan bantuan program IBM SPSS 24.0. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan pada masa Pandemi Covid-19.

²²
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Jessica et al., (2021)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Penelitian yang digunakan kuantitatif.	Tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan, nilai tukar tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan
2.	Hasballah Ibrahim (2022)	⁴ Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio	Penelitian yang digunakan kuantitatif asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
		(PER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)		berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.
3.	Rachmawati Yuni (2018)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia	Penelitian yang digunakan kuantitatif.	Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia.
4.	A.A Indah Cintya Devi Darma Danty & Ni Ketut Muliati (2021)	Pengaruh Non Performing Loan, Price Earning Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)	Penelitian yang digunakan kuantitatif.	Price Earning Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
5.	Made Ayu Dwijayanti & Negeri Bali (2021)	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19	Penelitian yang digunakan kuantitatif.	Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. nilai tukar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan pada masa pandemi covid-19.

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

C. Kerangka Berfikir

1. Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga adalah tingkat persentase yang dikenakan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam sebagai imbalan atas penggunaan

uang atau modal untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral, kondisi ekonomi, inflasi, risiko kredit, dan kebijakan fiskal pemerintah. ⁴⁷ Harga saham adalah harga relatif dari suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. hubungan antara tingkat suku bunga dan harga saham bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap kondisi pasar dan keuangan perusahaan diperlukan untuk memahami dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap harga saham secara spesifik.

Pada umumnya, suku bunga yang lebih tinggi menunjukkan biaya pinjaman yang lebih tinggi dan lebih rendah memberikan insentif bagi peminjam untuk meminjam dan mendorong investasi serta konsumsi. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pinjaman dan investasi, tetapi juga dapat menyebabkan inflasi jika tidak diatur dengan hati-hati. Harga saham dipengaruhi positif oleh suku bunga, ketika harga saham turun maka tingkat bunga naik dan sebaliknya. Penelitian terdahulu oleh Ni Putu Pitri Widnyani, (2020) memberikan bukti empiris bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar adalah harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar mata uang dapat langsung memengaruhi

harga saham perusahaan yang memiliki ekspor atau impor signifikan. Nilai tukar yang rendah dapat meningkatkan daya saing produk ekspor, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan.

Perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi faktor ekonomi makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga. Perubahan ini kemudian dapat memengaruhi harga saham secara keseluruhan melalui pengaruhnya terhadap prospek perusahaan dan sentimen pasar. Penelitian terdahulu oleh Yanto, (2021) dan Simanjuntak Sari Siska, (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

53

3. *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur harga saham suatu perusahaan relatif terhadap pendapatan per sahamnya. Ini adalah indikator valuasi yang umum digunakan oleh investor. PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa saham dianggap overvalued, yang mungkin mengindikasikan potensi penurunan harga saham di masa depan jika kinerja perusahaan tidak memenuhi ekspektasi. Sebaliknya, PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham dianggap undervalued, yang mungkin mengindikasikan potensi kenaikan harga saham di masa depan. PER yang tinggi sering kali mencerminkan ekspektasi pasar akan pertumbuhan laba yang tinggi di masa depan.

Jika perusahaan mampu memenuhi atau melampaui ekspektasi ini, harga saham cenderung naik. Namun, jika tidak, harga saham bisa

turun. PER juga dipengaruhi oleh sentimen pasar secara keseluruhan. Pada periode optimisme pasar, PER cenderung lebih tinggi karena investor bersedia membayar lebih untuk potensi pertumbuhan. Penelitian terdahulu oleh Juliani et al., (2021) memberikan bukti bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

4. Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *Price Earning Ratio* (PER) memainkan peran penting dalam menentukan harga saham Perusahaan. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi laba bersih, yang berdampak negatif pada harga saham. Nilai tukar mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan, terutama yang beroperasi secara internasional, dengan fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi daya saing dan keuntungan. PER menunjukkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba PER yang tinggi mencerminkan harapan pertumbuhan yang besar namun juga risiko jika tidak tercapai.

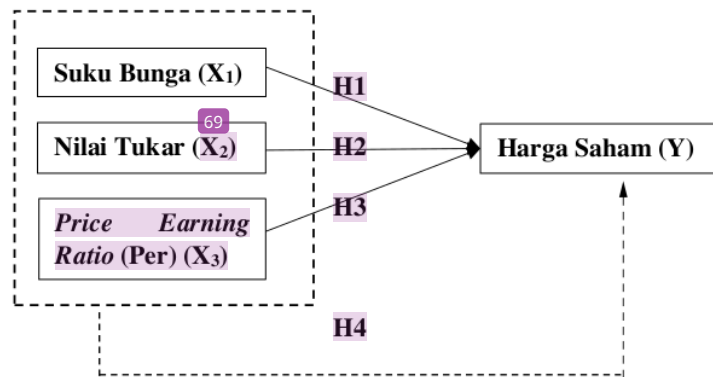
Ketiga faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham di pasar modal. Kombinasi dari ketiga faktor ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian terdahulu oleh menunjukkan bahwa

tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

D. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham dan untuk variabel independen tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *price earning ratio* (PER). Sehingga kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Koseptual Penelitian



Keterangan:

- > Secara Parsial
- - - - -> Secara Simultan

E. Hipotesis

³⁶
Menurut Sugiyono, (2019)

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan

sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga secara parsial terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
- H2 : Diduga secara parsial terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
- H3 : Diduga secara parsial terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, PER terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) “Variabel penelitian pada dasarnya yaitu sesuatu yang mempunyai bentuk tentang apa yang diterapkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran untuk memperoleh informasi, dan menarik kesimpulan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas biasa diartikan sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel bebas ialah Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2), dan *Price Earning Ratio* (X3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel hasil (*output*), kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia biasa diartikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2019).⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah Harga Saham (Y).

²⁴ 2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menguji empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini akan dijelaskan operasional variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1) Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan untuk meminjam uang, dinyatakan sebagai persentase dari uang pokok per unit waktu. Bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dijadikan sebagai standar tingkat bunga bagi bank.

Dalam penelitian ini Harsono Rezeki Ardelia, (2018) menentukan bahwa satuan ukur yang digunakan adalah besarnya tingkat bunga tahunan pada periode tahun 2020 sampai 2023. Data suku bunga bulanan diperoleh dari www.bi.go.id.

2) Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah mekanisme yang menentukan tingkat dimana suatu mata uang ditukar dengan mata uang lain.

Dalam penelitian ini untuk menilai nilai tukar menggunakan nilai tukar rill dengan menggunakan rumus (Harsono Rezeki Ardelia 2018).

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

3) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun, yang membantu calon investor menilai apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued* berdasarkan kondisi saat ini.

Dalam penelitian ini untuk menilai *price earning ratio* dengan menggunakan rumus (Juliani, NurLaela, and Masitoh 2021)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai atau harga yang dibayar per saham dari sebuah perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham bisa berfluktuasi berdasarkan berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, berita, sentimen pasar, dan lain-lain. Biasanya harga saham yang digunakan yaitu penutup (*closing*).

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

pengumpulan data yang berisikan angka, kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2019). Karena menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, maka metode ini dianggap sebagai metode empiris atau ilmiah. Metode kuantitatif sering kali menjadi pilihan utama dalam penelitian yang membutuhkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara sistematis.

Pengumpulan data pada metode ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan teknik kausal komparatif. Teknik kausal komparatif merupakan suatu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel independen, dan sebaliknya variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Maka Teknik kausal komparatif membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan memahami hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang tidak dapat dimanipulasi secara langsung. Ini sangat berguna dalam situasi di mana eksperimen tidak dapat dilakukan karena alasan etis atau praktis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan *price earning ratio* terhadap harga saham.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 6 bulan dari bulan Februari 2024 – Juli 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023, jumlah perusahaannya yaitu 47.

Tabel 3. 1

Daftar Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2020-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tb
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
41	MCOR	Bank China Construction Bank I
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber: www.idx.go.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode penelitian 2020-2023.
- c. Perusahaan Perbankan yang mengalami laba secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Tabel 3. 2
Tahap Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Perusahaan sektor perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023	(2)
Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	(14)
Jumlah Perusahaan Sampel	31
Jumlah data observasi (31 perusahaan x 4 tahun)	124

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahapan pengambilan sampel di atas, maka terdapat 31 perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Berikut ini adalah yang termasuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria dalam *purposive sampling*:

61

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.

N ¹²	Kode	Nama Perusahaan
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	BNLI	Bank Permata Tbk.
20	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
22	BTPN	Bank BTPN Tbk.
23	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
24	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
26	MCOR	Bank China Construction Bank I
27	MEGA	Bank Mega Tbk.
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
29	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber : www.idx.go.id

⁸ E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

¹ I. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti melainkan melalui suatu lembaga yang memperoleh data dari sumber data (Sugiyono, 2019).” ¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ² diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id sesuai tahun penelitian 2020-2023.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk mendapatkan data pada penelitian ini melalui beberapa sumber sebagai berikut:

a. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

“*Library research* adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020).”

Teknik ini dilakukan dengan melakukan proses membaca buku, artikel dan jurnal yang menjadi *referensi* yang berkaitan dengan suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio terhadap harga saham serta jurnal-jurnal untuk *referensi* terkait dengan penelitian.

b. *Field Research* (Studi Lapangan)

“*Field research* adalah melakukan penelitian langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian (Salmon Priaji Martana, 2006).”

Pada penelitian ini pengumpulan data berupa dokumentasi terkait laporan keuangan perusahaan dengan melakukan unduh laporan keuangan dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi ¹ Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

²⁹ a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2010)”. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria :

- ⁴⁶ 1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
2. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ³⁴ bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antara semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2018).

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikorelinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka 10.
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

⁶
c. **Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018)

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria Durbin-Watson (DW) berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (Dw)

²¹ Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

d. Heterokedastisitas

²⁰ Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah ditemukantidaksamaan *variance* ⁵ dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED apakah tidak atau terdapatnya pola-pola tertentu, maka dari itu dasar untuk pengambilan keputusannya ⁴⁴ adalah sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, yaitu titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat hal tersebut menunjukkan terjadinya gejala heterokedastisitas.
- 2) Jika diketahui membentuk pola yang tidak jelas, disertai dengan ¹⁸ titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu y, maka hal tersebut mengindikasikan bahwasanya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur hubungan analisis regresi linier berganda menggunakan model persamaan berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Konstanta

X1 : Suku Bunga

X2 : Nilai Tukar

X3 : *Price Earning Ratio* (PER)

E : variabel lain yang tidak di uji.

a. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

“Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel nilai perusahaan (Ghozali, 2018).” Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

“Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).” Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut ini:

a. Menentukan hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, maka suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, maka suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

b. Menentukan kriteria uji t

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikan

5% atau 0,05 adalah sebagai berikut:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig >$

5%

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 5\%$

3. Uji F

“Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang berasal dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).” Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, maka suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a : Minimal ada $\beta_i \neq 0$, dimana $i = 1, 2, 3, 4$ maka tingkat suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) Menentukan kriteria uji F

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

2. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id) tingkat bunga atau ¹⁴BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto atau bunga. Pada 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate. Suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Bank Indonesia memperkenalkan BI 7-Day Repo Rate agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Data suku bunga yang digunakan merupakan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia rata-rata dalam bentuk presentase. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2023. Data BI 7-Day Repo Rate dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Desember 2023.

Data dan hasil perhitungan deskriptif suku bunga dari hasil pengamatan tahun 2020 sampai tahun 2023 disajikan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Suku Bunga di Indonesia Tahun 2020-2023 (dalam Persen)

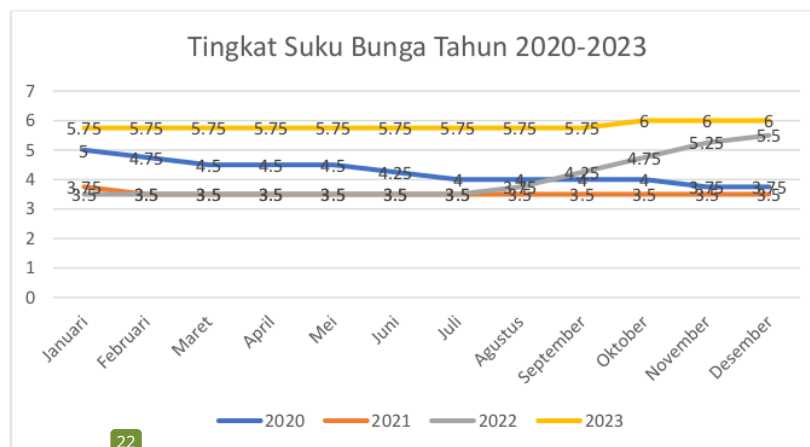
Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	5	3,75	3,5	5,75
Februari	4,75	3,5	3,5	5,75
Maret	4,5	3,5	3,5	5,75
April	4,5	3,5	3,5	5,75
Mei	4,5	3,5	3,5	5,75
Juni	4,25	3,5	3,5	5,75
Juli	4	3,5	3,5	5,75
Agustus	4	3,5	3,75	5,75
September	4	3,5	4,25	5,75
Oktober	4	3,5	4,75	6
November	3,75	3,5	5,25	6
Desember	3,75	3,5	5,5	6
Nilai Minimum	3,75	3,5	3,5	5,75
Nilai Maximal	5	3,75	5,5	6
Mean	4,25	3,5	4	5,8
Standar Deviasi	0,4	0,07	0,75	0,11
Nilai Minimum	3,5			
Nilai Maksimum	6			
Mean	4,75			
Standar Deviasi	0,32			

Sumber : www.bi.go.id, data diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2020 sampai tahun 2023. Nilai minimum suku bunga pada tahun 2020 terjadi di bulan November sampai bulan Desember sebesar 3,75%, pada tahun 2021 terjadi di bulan Februari sampai bulan Desember sebesar 3,5%, pada tahun 2022 terjadi di bulan Januari sampai bulan Juli

sebesar 3,5%, pada tahun 2023 terjadi di bulan Januari sampai bulan September sebesar 5,75%. Nilai maksimum suku bunga pada tahun 2020 terjadi di bulan Januari sebesar 5%, pada tahun 2021 terjadi di bulan Januari sebesar 3,75%, pada tahun 2022 terjadi di bulan Desember sebesar 5,5%, pada tahun 2023 terjadi di bulan Oktober sampai bulan Desember sebesar 6%. Rata-rata (mean) suku bunga pada masa pengamatan dari bulan Januari tahun 2020 hingga Desember tahun 2023 yaitu sebesar 4,75% dengan standar deviasi sebesar 0,32. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan bahwa nilai data variabel suku bunga mempunyai persebaran data yang baik.

Gambar 4.1
Grafik Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2020-2023



Sumber : www.bi.go.id

Grafik pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa suku bunga di negara Indonesia selama masa pengamatan yaitu selama periode tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami fluktuasi setiap bulan. Tahun 2020 rata-rata (mean) suku bunga sebesar 4,25% lalu menurun di tahun 2021

menjadi 3,75%. Tahun 2022 rata-rata (mean) suku bunga sebesar 5,5% lalu meningkat di tahun berikutnya yaitu sebesar 6,00%. Suku bunga minimum selama periode tahun 2020 hingga tahun 2023 terjadi pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 3,5% dan suku bunga maksimum terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 6,00%.

Suku bunga SBI dan BI 7-Day Repo Rate yang naik mencerminkan penurunan kinerja perusahaan. Ketika suku bunga pinjaman mengalami kenaikan, maka beban perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan beban perusahaan akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan memengaruhi ketertarikan investor saham untuk membeli saham perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, tingkat suku bunga SBI dan 7-Day Repo Rate yang turun mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan.

1. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah nilai dari satuan mata uang suatu negara yang ditranslansikan ke dalam mata uang negara lain. Nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar AS terhadap rupiah (USD/IDR) yang merupakan harga dari satu mata uang dollar yang ditranslansikan ke dalam mata uang rupiah. Data nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah yang diperoleh dari kurs beli ditambah kurs jual dibagi dua pada setiap akhir bulan yang dicatat dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data nilai tukar yang digunakan merupakan data yang dipublikasikan

oleh Bank Indonesia dalam bentuk Rupiah. Data yang digunakan adalah rata - rata data time series dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Data dan hasil perhitungan deskriptif nilai tukar dari hasil pengamatan tahun 2020 sampai tahun 2023 disajikan dalam tabel 4. sebagai berikut:

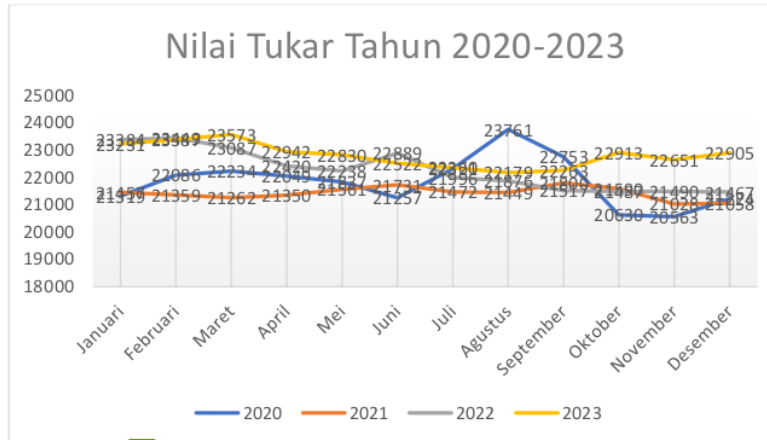
Tabel 4. 2
Perhitungan Nilai Tukar 1 USD dalam Rupiah di Indonesia Tahun 2020-2023

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	Rp 13.732	Rp 14.062	Rp 14.335	Rp 15.295
Februari	Rp 13.776	Rp 14.042	Rp 14.351	Rp 15.126
Maret	Rp 15.195	Rp 14.417	Rp 14.349	Rp 15.301
April	Rp 15.867	Rp 14.558	Rp 14.369	Rp 14.867
Mei	Rp 14.906	Rp 14.323	Rp 14.608	Rp 14.811
Juni	Rp 14.196	Rp 14.338	Rp 14.689	Rp 14.932
Juli	Rp 14.582	Rp 14.511	Rp 14.984	Rp 15.040
Agustus	Rp 14.725	Rp 14.398	Rp 14.851	Rp 15.245
September	Rp 14.848	Rp 14.257	Rp 14.972	Rp 15.354
Oktober	Rp 14.749	Rp 14.198	Rp 15.417	Rp 15.741
November	Rp 14.237	Rp 14.264	Rp 15.659	Rp 15.617
Desember	Rp 14.173	Rp 14.329	Rp 15.615	Rp 15.513
Nilai Minimum	Rp 13.732	Rp 14.042	Rp 14.335	Rp 14.811
Nilai Maximal	Rp 15.867	Rp 14.558	Rp 15.659	Rp 15.741
Mean	Rp 14.582	Rp 14.308	Rp 14.850	Rp 15.237
Standar Deviasi	Rp 607	Rp 158	Rp 493	Rp 295
Nilai Minimum	Rp 13.732			
Nilai Maksimum	Rp 15.867			
Mean	Rp 14.800			
Standar Deviasi	Rp 201			

Sumber : www.bi.go.id, data diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2020 sampai tahun 2023. Nilai minimum nilai tukar rupiah pada tahun 2020 terjadi di bulan November sebesar 20.563 rupiah, pada tahun 2021 terjadi di bulan November sebesar 21.028 rupiah, pada tahun 2022 terjadi di bulan Desember sebesar 21.467 rupiah, pada tahun 2023 terjadi di bulan Agustus sebesar 22.179 rupiah. Nilai maksimum nilai tukar rupiah pada tahun 2020 terjadi di bulan Agustus sebesar 23.761 rupiah, pada tahun 2021 terjadi di bulan September sebesar 21.800 rupiah, pada tahun 2022 terjadi di bulan Februari sebesar 23.449 rupiah, pada tahun 2023 terjadi di bulan Maret sebesar 23.573 rupiah. Rata-rata (mean) nilai tukar pada masa pengamatan dari bulan Januari tahun 2020 hingga Desember tahun 2023 yaitu sebesar 23.761 rupiah dengan standar deviasi sebesar 305. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan bahwa nilai data variabel nilai tukar rupiah mempunyai persebaran data yang baik.

Gambar 4. 2
Grafik Nilai Tukar 1 USD dalam Rupiah di Indonesia Tahun
2020-2023



22

Sumber : www.bi.go.id, data diolah, 2024

Grafik pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS selama masa pengamatan yaitu selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi setiap bulan. Tahun 2013 rata-rata (mean) nilai tukar sebesar 10.563 rupiah lalu meningkat di tahun berikutnya menjadi 11.864 rupiah dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 13.432 rupiah. Tahun 2016 rata-rata (mean) nilai tukar mengalami penurunan menjadi 13.333 rupiah lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.404 rupiah. Nilai tukar minimum selama periode tahun 2013 hingga tahun 2017 terjadi pada bulan Februari 2013 yaitu sebesar 9.667 rupiah dan nilai tukar maksimum terjadi pada bulan September 2015 yaitu sebesar 14.657 rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS yang cenderung naik dari tahun ke tahun mencerminkan rupiah sedang melemah.

Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dapat dipengaruhi oleh menurunnya ekspor.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price to Earnings Ratio (P/E Ratio) adalah suatu indikator yang digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai valuasi relatif dari saham perusahaan. P/E Ratio dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan laba bersih per saham (*Earnings Per Share* atau EPS) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berikut adalah contoh perhitungan *Price Earning ratio* pada Bank MNC Internasional Tbk. (BAPP) sebagai berikut :

$$\text{PER} = 50 : 0,41 = 121,95$$

$$\text{Market price per share} = 50$$

$$\text{Earning per share} = 0,41$$

Berikut adalah tabulasi data dari *Price Earning Ratio*, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabulasi Price Earning Ratio Tahun 2020–2023

Nama Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
BABP	121,95	372	54,01	22,81
BACA	43,27	113,68	81,37	150
BBCA	153,86	28,63	25,91	23,8
BBHI	47,91	283	142	63,05
BBMD	18,75	15,5	16,32	19,31
BBNI	35,09	11,54	9,38	9,58
BBRI	27,43	17,27	14,62	14,38

Nama Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
BBSI	55,33	195,45	137,39	101,67
BBTN	11,42	7,72	4,69	5,02
BGTG	255,17	251,55	31,07	15,4
BINA	201,17	541,96	150,96	120,68
BJBR	9,04	6,46	7,05	6,8
BJTM	6,86	7,39	6,91	6,38
BMAS	28,51	95,9	45,44	86,31
BMRI	17,56	11,69	22,49	10,26
BNBA	24,92	202	76,08	56,87
BNGA	12,33	5,87	5,86	6,53
BNII	20,82	15,38	11,81	10,58
BNLI	116,15	39,36	18,13	12,96
BRIS	42,04	24,16	12,58	14,07
BSIM	74,26	129,63	75,31	228,21
BTPN	14,33	7,92	6,9	8,94
BTPS	16,23	25,57	25,14	8,89
DNAR	192,22	201,8	182,8	71,18
MAYA	813,83	165,41	260	238,95
MCOR	72,77	55,5	22,28	12,26
MEGA	16,67	14,71	15,29	17,06
NISP	8,95	6,1	5,14	6,62
NOBU	68,29	49,1	24,38	32,1
PNBN	8,27	8,99	12,2	11,51
SDRA	9,09	6,36	5,68	6,94

Sumber :Data diolah, 2024

Rasio ini memberikan gambaran tentang berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap satu unit laba yang dihasilkan perusahaan. P/E Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa saham dianggap *overvalued* atau bahwa investor mengharapkan pertumbuhan laba di masa depan yang tinggi. Sebaliknya, P/E Ratio yang rendah mungkin menunjukkan bahwa saham *undervalued* atau bahwa

perusahaan menghadapi masalah keuangan. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk membandingkan valuasi antar perusahaan dalam industri yang sama atau untuk menilai perubahan valuasi suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

58 3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar saat ini dari sebuah saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Harga ini mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap nilai perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Harga saham dapat berfluktuasi sepanjang hari perdagangan akibat transaksi jual beli yang dilakukan oleh investor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham meliputi laporan keuangan perusahaan, berita industri, perubahan kebijakan pemerintah, dan peristiwa global. Pemahaman terhadap pergerakan harga saham penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang informasional dan strategis. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham dengan harga penutup (*closing price*)

Tabel 4. 4
Harga Saham Tahun 2020–2023

Nama Perusahaan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
BABP	Rp 50	Rp 186	Rp 101	Rp 60
BACA	Rp 376	Rp 266	Rp 131	Rp 132
BBCA	Rp 33.850	Rp 7.300	Rp 8.550	Rp 9.400
BBHI	Rp 424	Rp 7.075	Rp 1.765	Rp 1.290
BBMD	Rp 1.500	Rp 2.000	Rp 2.120	Rp 2.000
BBNI	Rp 6.175	Rp 6.750	Rp 9.225	Rp 5.375
BBRI	Rp 4.170	Rp 4.110	Rp 4.940	Rp 5.725
BBSI	Rp 830	Rp 4.300	Rp 3.160	Rp 3.660
BBTN	Rp 1.725	Rp 1.730	Rp 1.350	Rp 1.250
BGTG	Rp 74	Rp 244	Rp 87	Rp 77
BINA	Rp 690	Rp 3.810	Rp 3.990	Rp 4.090
BJBR	Rp 1.550	Rp 1.335	Rp 1.345	Rp 1.150
BJTM	Rp 680	Rp 750	Rp 710	Rp 625
BMAS	Rp 430	Rp 1.730	Rp 1.090	Rp 580
BMRI	Rp 6.325	Rp 7.025	Rp 9.925	Rp 6.050
BNBA	Rp 378	Rp 3.240	Rp 925	Rp 745
BNGA	Rp 995	Rp 965	Rp 1.185	Rp 1.695
BNII	Rp 346	Rp 332	Rp 228	Rp 242
BNLI	Rp 3.020	Rp 1.535	Rp 1.015	Rp 920
BRIS	Rp 2.250	Rp 1.780	Rp 1.290	Rp 1.740
BSIM	Rp 505	Rp 875	Rp 845	Rp 890
BTPN	Rp 3.110	Rp 2.620	Rp 2.650	Rp 2.620
BTPS	Rp 3.750	Rp 3.580	Rp 2.790	Rp 1.690
DNAR	Rp 173	Rp 292	Rp 170	Rp 121
MAYA	Rp 7.650	Rp 660	Rp 520	Rp 454
MCOR	Rp 139	Rp 116	Rp 80	Rp 78
MEGA	Rp 7.200	Rp 8.475	Rp 5.275	Rp 5.100
NISP	Rp 820	Rp 670	Rp 745	Rp 1.180
NOBU	Rp 825	Rp 710	Rp 550	Rp 740
PNBN	Rp 1.065	Rp 770	Rp 1.540	Rp 1.210
SDRA	Rp 740	Rp 565	Rp 570	Rp 565

Sumber : www.idx.go.id, data diolah, 2024

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, kita ingin mengetahui apakah data terdistribusi secara normal dengan melihat sebaran data di sekitar garis diagonal dan apakah data mengikuti arah garis diagonal. Jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik.

Untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak, kita dapat melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka data dikatakan normal. Namun, jika nilai KolmogorovSmirnov $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31516666
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,036
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2024

Melihat tabel hasil uji normalitas di atas, kita dapat menarik Kesimpulan bahwa nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa distribusi residual (nilai residual) memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linier dengan uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Ketentuannya adalah sebagai berikut : 1) Mempunyai nilai $VIF < 10$ 2) Mempunyai angka tolerance $> 0,1$ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji multikolinearitas seperti pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	,989	1,011
	Nilai Tukar	,964	1,037
	PER	,960	1,042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan nilai VIF yang kurang dari batas maksimal 10 atau nilai Tolerance yang lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi pada variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, tidak terdapat pelanggaran asumsi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model data variabel terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 atau sebelumnya. Apabila terjadi korelasi atau sering disebut problem autokorelasi.

28
Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,187	2,575
a. Predictors: (Constant), X3, X_1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Datavdiolah, 2024

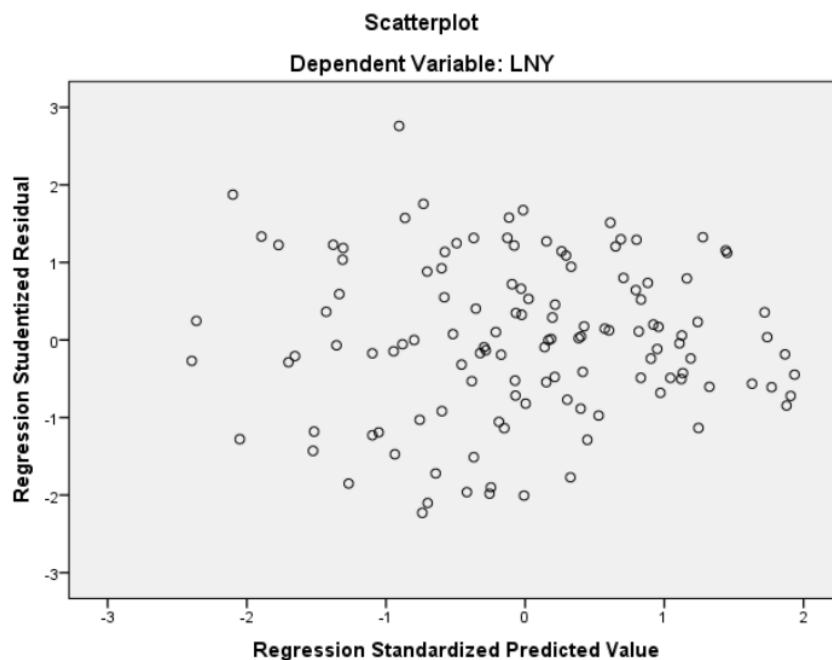
Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,575. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 124 dengan jumlah variabel independent (k) 3 adalah (dU) senilai 1.7567.

6
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian dari residual antara satu

pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian residual tetap atau sama di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan varian residual antara pengamatan-pengamatan tersebut, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Gambar Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang dapat diidentifikasi dari titik-titik tersebut. Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan terdistribusi dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, yang berarti tidak ada ketidaksesuaian yang signifikan dalam model regresi ini.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Detail perhitungan statistik untuk analisis regresi linier berganda secara lengkap dapat ditemukan dalam lampiran, dan informasi lebih lanjut dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-14,609	,737		-19,813	,000		
	X_1	1,000	,000	1,000	219774,001	,000	,989	1,011
	X2	,001	,000	,000	22,859	,000	,964	1,037
	X3	,000	,000	,000	,816	,416	,960	1,042

41 a. Dependent Variable: Y

Sumber : D₃₂ diolah, 3024

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Suku Bunga

X₂ = Nilai Tukar

X₃ = Price Earning Ratio

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat dibuat persamaan regresi
 liner berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3$$

$$Y = -14,609 + (1,000) X_1 + (0,001) X_2 + (0,000) X_3$$

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji T dilakukan untuk menguji secara individual dengan menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,5 ($\alpha=5\%$). Apabila t hitung $>$ t tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.9
Hasil Uji T Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-14,609	,737		-19,813	,000		
	X_1	1,000	,000	1,000	219774,001	,000	,989	1,011
	X2	,001	,000	,000	22,859	,000	,964	1,037
	X3	,000	,000	,000	,816	,416	,960	1,042

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil variabel tingkat suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar 219774,001 < 1,98373 dan nilai signifikansi 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X1) berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Hasil variabel nilai tukar (X2) nilai t hitung sebesar 22,859 < 1,98373 dan nilai signifikansi 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (X2) berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Hasil variabel *Price Earning Ratio* (X3) nilai t hitung sebesar 0,816 < 1,98373 dan nilai signifikansi 0,416 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji Simultan

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka data dapat dikatakan berpengaruh

Tabel 4. 10
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1706245971,357	3	568748657,119	16284303010,724	,000 ^b
	Residual	4,191	120	,035		
	Total	1706245975,548	123			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X_1, X2						

Berdasarkan tabel diatas uji F memiliki nilai F hitung sebesar 16284303010,724 > F tabel 2,69 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X1), nilai tukar (X2), *Price Earning Ratio* (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji persial (uji T) Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar 219774,001 < t tabel 1,98373 dan nilai sigifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia berpengaruh oleh tingkat suku bunga yang terjadi pada tahun 2020-2023.

Berpengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham dikarenakan bahwa tingkat presentase suku bunga naik sehingga nilai suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Nilai suku bunga yang naik ini dipengaruhi dengan adanya kebijakan bank Indonesia yang diberikan oleh pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga di pasar, maka dari itu para investor tidak perlu cemas dengan nilai suku bunga di Indonesia karena pemerintah menjamin dengan perubahan suku bunga yang cukup naik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) hasil menggambarkan bahwa suku bunga (SBI) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji persial (uji T) Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar $22,859 < 1,98373$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia berpengaruh oleh nilai tukar yang terjadi pada tahun 2020-2023.

Berpengaruh nilai tukar terhadap harga saham dikarenakan bahwa bank serig terlibat dalam transaksi mata uang asing menggunakan uang Dollar AS, sehingga perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya. Selain itu, jika nilai tukar berubah drastis, kemampuan debitur untuk membayar pinjaman dalam mata uang asing

bisa terganggu, meningkatkan resiko kredit. Fluktuasi nilai tukar juga berhubungan dengan inflansi dan kebijakan moneter, yang mempengaruhi suku bunga dan permintaan kredit. Kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar yang pada akhirnya berdampak pada ⁷³ harga saham bank.

3. *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji persial (uji T) *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap ⁷ harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X1) nilai t hitung sebesar $0,816 < 1,98373$ dan nilai ³⁰ signifikansi $0,416 > 0,05$ yang artinya bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tidak berpengaruh oleh *price earning ratio* yang terjadi pada tahun 2020-2023.

Tidak berpengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham dikarenakan bahwa informasi PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang diterima. Informasi tersebut didapat dari melihat keuangan perusahaan ataupun pihak perusahaan tersebut mempublish informasi tersebut. Dari hal tersebut investor akan mendapatkan manfaat dari informasi atau sinyal tersebut yang berisi tingginya nilai PER. Sebuah perusahaan dikatakan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dilihat dari nilai PER sebuah perusahaan yang semakin

tinggi. Dari adanya informasi tentang peningkatan nilai PER itu nanti diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal baik yang dapat memberikan masukan positif bagi calon pembeli saham nantinya dalam mengambil keputusan berinvestasi.

⁶²
4. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

Pada hasil uji simultan (uji F) variabel tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitungan sebesar ⁷⁹ $16284303010,724 > F$ tabel 2,69 dan memiliki nilai signifikansi sebesar ²⁹ $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X1), nilai tukar (X2), dan *price earning ratio* (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y). hasil penelitian ini ¹⁴ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 1,000 yang artinya variansi seluruh variabel independent tingkat suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio dapat mempengaruhi variabel dependen harga saham sebesar 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang telah ada serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar ¹⁶(0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Suku bunga memiliki hubungan positif terhadap IHSG, yaitu apabila suku bunga meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar ¹⁶(0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yaitu apabila nilai tukar menurun maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan

oleh nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,416 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Price Earning Rasio* memiliki hubungan positif terhadap harga saham, yaitu apabila PER meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

4. Tingkat suku bunga, nilai tukar, dan price earning ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel suku bunga, nilai tukar, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan (0,05). Nilai F hitung sebesar 16284303010,724 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,69, maka hasil analisis regresi adalah signifikan. Hasil dari uji F ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. **Saran**

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya selalu memperhatikan informasi suku bunga. Pada hasil penelitian ini variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, yaitu apabila suku bunga naik maka harga saham naik, begitu juga sebaliknya.

Suku bunga yang rendah akan membuat investor mengalihkan dananya dari sektor perbankan ke pasar modal. Maka resiko investasi di pasar modal cenderung lebih rendah. Keadaan suku bunga yang rendah ini adalah keadaan yang aman apabila investor mengalokasikan dananya pada investasi saham di pasar modal.

2. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya selalu memperhatikan informasi suku bunga. Pada hasil penelitian ini variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, yaitu apabila nilai tukar rupiah naik maka harga saham turun, begitu juga sebaliknya. Nilai tukar rupiah yang rendah akan membuat investor mengalokasikan dananya dari investasi pasar modal ke investasi jenis lain seperti Surat Berharga Bank Indonesia, tabungan, deposito, dan lain-lain. Maka resiko investasi di pasar modal cenderung lebih tinggi. Keadaan nilai tukar rupiah yang rendah ini adalah keadaan yang tidak aman apabila investor mengalokasikan dananya pada investasi saham di pasar modal.
3. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya selalu memperhatikan informasi PER. Pada hasil penelitian ini variabel PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, yaitu apabila PER naik maka harga saham turun, begitu juga sebaliknya. Keadaan PER

yang rendah ini adalah keadaan yang tidak aman apabila investor mengalokasikan dananya pada investasi saham di pasar modal.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham, seperti inflansi, PBV sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Jumlah sampel juga sebaiknya ditambah pada penelitian selanjutnya agar sampel lebih bisa mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
5. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya selalu memperhatikan informasi tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *price earning ratio* sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di BEI, karena pergerakan harga saham di BEI dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi tersebut.

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Walisongo	

Student Paper

1 %

10

Submitted to Surabaya University

Student Paper

1 %

11

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

12

eprints.ubhara.ac.id

Internet Source

<1 %

13

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Submitted to Universitas Slamet Riyadi

Student Paper

<1 %

15

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

16

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

17

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

<1 %

18

Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1 %

19

A.A Indah Cintya Devi Darma Danty, Ni Ketut Muliati. "PENGARUH NON PERFORMING LOAN, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO

<1 %

BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

20	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
21	www.journals.segce.com Internet Source	<1 %
22	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
26	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
27	repository.president.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %

30	repo.usni.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
32	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
35	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	<1 %
37	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
40	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %

41	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
42	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	<1 %
44	Submitted to University of Nottingham Student Paper	<1 %
45	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
46	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
49	adoc.pub Internet Source	<1 %
50	www.scribd.com Internet Source	<1 %
51	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Trisakti University	

Student Paper

<1 %

53

eprints.unisbank.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

55

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

56

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

57

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

58

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

59

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

60

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Submitted to stie-pembangunan

Student Paper

<1 %

62

ejournal.amikmbp.ac.id

Internet Source

<1 %

63

eprints.kwikkiangie.ac.id

Internet Source

<1 %

64

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

65

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

66

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

67

digilib.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

68

ejournal.staialazhar.ac.id

Internet Source

<1 %

69

owner.polgan.ac.id

Internet Source

<1 %

70

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

71

DITA DWI APRILIA. "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2014", MANAJERIAL, 2018

Publication

<1 %

72

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

73	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
74	id.123dok.com Internet Source	<1 %
75	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
76	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
78	www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id Internet Source	<1 %
79	www.studocu.com Internet Source	<1 %
80	Rahmat Dewa Bagas Nugraha, H.M Nursito. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
81	disdagin.kulonprogokab.go.id Internet Source	<1 %
82	docplayer.info	

Internet Source

<1 %

83

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

84

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

85

jurnal-sosioekotekno.org

Internet Source

<1 %

86

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

87

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

88

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81
